

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan di Indonesia telah dijadikan sebagai prioritas sejak negara ini berdiri.¹ Para pendiri negara telah menetapkan pendidikan sangatlah penting. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.

Namun sampai saat ini masih banyak lembaga pendidikan kesulitan dalam menyampaikan informasi yang efektif untuk menarik pemuda usia wajib sekolah supaya meningkatkan kualitas pengetahuan atau kualitas pendidikan pada lembaga yang dikelola, seperti yang terjadi pada humas MAN 2 Pamekasan. Humas MAN 2 Pamekasan mengalami kesulitan dalam menyamaipakan pola komunikasi pada anak usia wajib sekolah, baik komunikasi secara persuasif atau melalui media massa (instagram, facebook, website). Perkembangan media yang semakin pesat dalam menyampaikan informasi seolah menuntut lembaga pendidikan untuk memperbarui gaya dalam transformasi informasi atau transformasi pengetahuan, apalagi segmentasinya merupakan generasi yang tidak lepas dari perkembangan teknologi.

Kesulitan humas MAN 2 Pamekasan dalam menyampaikan pola komunikasi anak usia wajib belajar dijamin evaluasi untuk terus bersaing dengan lembaga pendidikan yang semakin bertambah maju, baik swasta maupun lembaga negeri,

¹ Amin Haris, *Strategi Program Humas Dalam Pencitraan Perguruan Tinggi*, (Malang: Umm Press, 2012), Hlm.1.

baik yang berkualitas ataupun yang tidak dan akhirnya muncullah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin kuat. Perlu adanya *public relations* (Humas) yang baik, maka kinerja humas disini sangatlah penting didalam mempromosikan dan mengangkat nama baik suatu lembaga pendidikan agar lembaga tersebut diminati oleh khalayak luar. Humas merupakan unsur penting didalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang spesifik.²

Sekolah yang tidak mempunyai nama baik dimasyarakat hanya akan dipandang sebelah mata saja. Sebaliknya sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat akan bisa bertahan lama, dan akan terus maju. Pada mulanya sekolah tersebut belum banyak punya fasilitas, dana masih kecil, dan sebagainya. Namun sebab itu, adanya humas disuatu lembaga pendidikan akan memberikan efek positif terhadap masyarakat luar untuk memasukkan anaknya kepada lembaga pendidikan yang layak untuk dimasukinya.

Humas harus berperan aktif kepada khalayak untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan publik. Dan usaha untuk memberikan atau menanamkan kesan yang baik, sehingga menimbulkan opini publik yang menguntungkan bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut.³ Maka setelah itu dengan adanya humas akan bertahan lama dan daya tahan ini akan semakin kuat jika lembaga pendidikan dapat menunjukkan citranya kepada masyarakat.

Dalam hal ini MAN 2 Pamekasan adalah lembaga yang khusus menerima dan menangani siswa-siswi dalam rangka mencapai kebutuhan pendidikan pada umumnya. Selain itu, dalam proses pembinaan siswa yang mengarah pada kegiatan mencerdaskan bangsa, maka perlu dibuat satu program pendidikan yang

² Ropongi El Ishaq, *Kuliah Public Relations*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2015), Hlm.15.

³Ibid, Hlm.17.

berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas itu harus mencakup seluruh unsur kehidupan dengan segala strukturnya yang berdasarkan pada syari'at Islam dengan segala pemahaman dan nilai-nilai pendidikannya.

Di samping itu, MAN 2 Pamekasan merupakan lembaga yang terus bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat lainnya dibidang prestasi, diantara prestasi yang diperoleh ialah, juara nasional tiga ekstra wajib, juara tiga propensi lomba pramuka, juara satu lomba KSM Kabupaten Pamekasan, lomba juara satu Festival Sholawat Al-Banjari Regional Madura dan lainnya. Sehingga dinilai dapat bersaing dengan lembaga pendidik sederajat lainnya serta dipandang sebagai sekolah favorit dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa-siswi.

Maka diketahui, berdasarkan mindset yang terbangun dalam masyarakat terkait MAN 2 Pamekasan, citra (*image*) yang ditampilkan pada khalayak umum bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga yang mengutamakan potensi siswa-siswi dibidang prestasi dan menanamkan perilaku baik pada siswa-siswi.

Sedangkan media yang digunakan dalam strategi citra oleh MAN 2 Pamekasan dalam mempromosikan lembaga pendidikan tersebut kepada masyarakat yakni menggunakan media sosial, pamflet, spanduk, brosur serta sosialisasi mengenai MAN 2 Pamekasan. Sehingga memunculkan citra sekolah yang baik yang baik dan terus berkembang secara positif dimata masyarakat.

Disisi lain, citra yang ditampilkan oleh MAN 2 Pamekasan dalam meningkatkan *skill* siswa-siswa dibidang komputer ialah dengan program kuliah sore yang bekerja sama dengan Institut Teknik Surabaya (ITS) sejak tahun 2003 dan juga kuliah sore diisi dengan kegiatan keagamaan.

Untuk tetap menjaga citra baik yang terbangun pada masyarakat, MAN 2 Pamekasan terus menjaga mutu dan kualitas lembaga tersebut. Salah satu cara untuk menjaga mutu dan kualitas suatu lembaga yaitu, dengan menjaga dan meningkatkan citra dari lembaga atau sekolah, citra yang baik bisa majukan lembaga dan dunia pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan citra yang baik dari sekolah MAN 2 Pamekasan terhadap minat siswa adalah dengan cara menyediakan pembelajaran dibidang Multimedia dan D1 komputer. Dalam pembelajaran ini pihak sekolah memberikan fasilitas dibidang seperti multimedia yaitu : design, editing dan lainnya untuk meningkatkan skill dibidang yang diminati. Sedangkan di D1 komputer siswa dituntut untuk kuliah sore dengan pembelajaran tentang software dan hardware.

Selain untuk menjaga citra yang baik, lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan di masyarakat yang semakin cepat dan semakin kompetitif. Hal ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk berkompetisi secara sehat sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu sikap masyarakat yang demikian tersebut menuntut agar lembaga pendidikan untuk tetap menjaga citra yang positif di mata masyarakat.

Citra sendiri merupakan gambaran dari suatu lembaga pendidikan, untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang masuk setiap tahunnya lembaga dituntut untuk terus meningkatkan citra lembaga dengan berbagai medium yang terus berkembang. Komponen yang bergerak meningkatkan citra yaitu humas, humas merupakan komponen dalam sistem atau organisasi yang melakukan pengelolaan citra secara sistematis. Jadi citra suatu lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dengan peran humas, kinerja humaslah yang menentukan baik buruknya suatu

lembaga pendidikan. Karena itu Humas sangat dibutuhkan oleh semua lembaga terutama sekolah. Sebab itu, sekolah akan mendapatkan suatu *image* yang baik dalam jumlah yang banyak.

Maka itu, humas dapat ditarik pengertian sebagai seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau masyarakat.⁴ Dengan melakukan kegiatan positif dengan baik akan membuat lembaga pendidikan diminati dan dipercaya untuk menjadi tempat belajar oleh masyarakat, khususnya oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji strategi humas dalam meningkatkan citra MAN 2 Pamekasan dengan judul penelitian, "Strategi Humas MAN 2 Dalam Upaya Meningkatkan Citra Untuk Menarik Minat Siswa".

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra MAN 2 Pamekasan untuk menarik minat siswa?
2. Bagaimanaperan humasdalammeningkatkancitra di MAN 2 Pamekasan untuk menarik minat siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan citra MAN 2 Pamekasan untuk menarik minat siswa.

⁴<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-humas/>(diakses pada tanggal 30 april 2020 pukul 22:43 wib)

2. Untuk mengetahui peran humas dalam meningkatkan citra di MAN 2 Pamekasan untuk menarik minat siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi dakwah dalam bidang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mendefinisikan Strategi Humas yang ideal.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Humas Man 2 Pamekasan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi pedoman dalam penelitian kehumasa.

E. Definisi Istilah

Agar terdapat persamaan penafsiran dan supaya terhindar dari perbedaan makna istilah-istilah yang digunakan maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada

akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Sedangkan manajemen adalah unsur perencanaan dan unsur pengorganisasian (*organizing*). Termasuk didalamnya strukturalisasi, pengawakan (*staffing*), dan pengarahan (*directing*) dan pengendalian (*controlling*). Maksudnya agar tujuan bersama dapat tercapai dengan baik, serta tidak terjadi penyimpangan dari apa yang direncanakan semula.⁵

Jadi dalam penelitian ini, strategi merupakan suatu langkah efektif untuk mencapai tujuan-tujuan, khususnya dibidang pencitraan dari lembaga, yang menjadi tugas pokok humas untuk mengelola informasi dan mengkoordinir kegiatan rutin maupun yang melibatkan sejumlah unit kerja di lingkungan yang terkait.

2. *Public Relations* (Humas)

Public Relations (Humas) adalah proses yang kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh *goodwill* (kemauan baik) dan kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan, dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang banyak atau golongan orang agar tau bahwa lembaga tertentu memperoleh kepercayaan dan *goodwill* dari mereka.⁶

Dalam artian *public relations* yaitu keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan menjaga nilai baik *goodwill* dan saling pengertian antar organisasi dengan publiknya. Dengan demikian *public relations* merupakan upaya yang terencana dan dilakukan secara terus menerus,

⁵ Juwito, *Public Relation*, (Upn Press, 2008), Hlm.40.

⁶ Ropingi El Ishaq, *Kuliah Public Relations*, (Kediri:Stain Kediri Press, 2015), Hlm.6.

dimana setiap kegiatan yang dilakukan harus melalui proses perencanaan sehingga dapat menciptakan sebuah nilai baik dan saling pengertian antar organisasi dengan publiknya.

3. Citra

Citra adalah suatu proses pembentukan kesan yang timbul berdasarkan pemahaman akan pemahaman suatu kenyataan, pemahaman ini muncul karena adanya informasi yang ditangkap oleh seseorang dan informasi yang diperoleh pancaran atau reproduksi jati diri seseorang, benda dan organisasi.

Citra kerap kali digunakan oleh lembaga atau organisasi untuk meningkatkan citra baik atau struktur nilai yang memiliki arti, yang ditafsirkan oleh pelaku sosial tentang berbagai tindakan dalam membentuk suatu hubungan yang terorganisir dilakukan melalui komunikasi.⁷

Singkatnya pencitraan ialah proses memberikan gambaran baik dari suatu lembaga, agar berdampak pada penilaian pada masyarakat luas. Dengan demikian pencitraan merupakan faktor dalam meningkatkan sebuah daya saing dan merupakan salah satu elemen kunci sumber daya tak berwujud yang akan menjadi sumber dari penciptaan kondisi keunggulan daya saing berkelanjutan suatu lembaga atau organisasi.

4. Minat siswa

Sebelum kita mengetahui minat maka kita harus mengetahui pengertian minat. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada

⁷ Amin Haris, *Strategi Program Humas Dalam Pencitraan Perguruan Tinggi*, (Malang: Umm Press, 2012), Hlm.29.

sesuatu), keinginan. Menurut Ahmadi, dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

“Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁸

Sedangkan menurut Crow & crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

⁸ Landasan Teori Minat Siswa (<http://prints.ums.ac.id/355019BAB+20II.pdf>), (diakses pada tanggal 11 oktober 2020 pukul 22:55 wib).